

ANALISIS KOMPONEN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: STUDI PUSTAKA

Kabrina Jesika Br Sihombing
kabrina@student.undiksha.ac.id
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses perkembangan kompetensi berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa melalui kajian pustaka. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan mengenai evaluasi pembelajaran, asesmen, serta evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa terdiri atas tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan, kesulitan belajar, dan perkembangan peserta didik sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, komponen evaluasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa, Asesmen, Komponen Evaluasi, Studi Pustaka.

ABSTRACT

Evaluation is an inseparable part of the learning process because it provides information on the achievement of learning objectives and serves as the basis for improving the quality of instruction. In language learning, evaluation is not only oriented toward learning outcomes but also toward the development of language competencies, including listening, speaking, reading, and writing skills. This article aims to analyze the components of evaluation in language learning through a literature review. The study employed a library research method by examining books and scientific articles related to educational evaluation, assessment, and Indonesian language learning evaluation. The findings indicate that the components of evaluation in language learning include evaluation objectives, evaluation principles, assessment techniques and instruments, as well as formative and summative evaluation. These components are interconnected in supporting the achievement of learning objectives. Furthermore, systematic and continuous evaluation provides information about students' abilities, learning difficulties, and learning progress, enabling teachers to improve instructional practices. Therefore, evaluation components play a significant role in enhancing the quality of language learning and students' learning achievement.

Keywords: Evaluation, Language Learning, Assessment, Evaluation Components, Literature Review.

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan kompetensi peserta didik, serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses perkembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Aulia, Rahmawati, dan Permana (2020) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Aryanika menjelaskan bahwa model Context, Input, Process, Product (CIPP) dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa secara komprehensif melalui analisis terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Selain itu, Salsabila, Wahyudi, dan Khairiyah (2023) menemukan bahwa pemanfaatan media digital seperti Educandy dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas evaluasi pembelajaran bahasa, sebagian besar kajian masih berfokus pada model evaluasi tertentu atau pada aspek keterampilan berbahasa yang spesifik. Kajian yang mengintegrasikan berbagai komponen evaluasi, seperti tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran bahasa masih relatif terbatas. Padahal, komponen-komponen tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan informasi yang akurat mengenai perkembangan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa melalui studi pustaka. Kajian difokuskan pada tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai keterkaitan antarkomponen evaluasi serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang sistem evaluasi pembelajaran bahasa yang lebih efektif, objektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas evaluasi pembelajaran, asesmen pendidikan, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, serta model-model evaluasi pembelajaran. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan keterbaruan informasi yang disajikan.

Sumber yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang diterbitkan dalam rentang tahun 2016–2025 dan memiliki relevansi dengan topik evaluasi pembelajaran bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa yang

meliputi tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta evaluasi formatif dan sumatif. Melalui analisis tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antarkomponen evaluasi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran serta merancang tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Aulia, Rahmawati, dan Permana (2020), evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi mengenai perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain mengukur hasil belajar, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan peserta didik sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa secara efektif.

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Sutrisno, Yulia, dan Fithriyah (2022), evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan keberlanjutan sehingga evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu prinsip yang penting adalah validitas, yaitu evaluasi harus mampu mengukur kompetensi yang memang hendak diukur. Dalam pembelajaran bahasa, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan berbahasa yang dinilai sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.

Prinsip berikutnya adalah objektivitas. Evaluasi harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai. Selain itu, evaluasi juga harus bersifat reliabel atau konsisten sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Prinsip keadilan juga perlu diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Evaluasi pembelajaran bahasa juga harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kompetensi peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Teknik dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Evaluasi pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan memahami konsep kebahasaan dan keterampilan membaca serta menulis. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat secara verbal, sedangkan tes perbuatan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tugas atau praktik tertentu.

Selain teknik tes, pembelajaran bahasa juga memanfaatkan teknik non-tes. Teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, penilaian performansi, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian performansi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa pada situasi tertentu. Penilaian proyek digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun penilaian portofolio dilakukan melalui pengumpulan hasil karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan mereka dalam kurun waktu tertentu.

Perkembangan teknologi pendidikan turut memengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa. Penggunaan media digital dalam evaluasi dapat membantu guru menciptakan proses penilaian yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Salsabila, Wahyudi, dan Khairiyah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Educandy dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan menciptakan suasana evaluasi yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif dan inovatif.

Pemilihan teknik dan instrumen evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan berbagai teknik evaluasi secara terpadu dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik dibandingkan dengan penggunaan satu teknik penilaian saja.

4. Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa

Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif merupakan dua bentuk evaluasi yang memiliki fungsi berbeda tetapi saling melengkapi. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bentuk evaluasi formatif dapat berupa tugas individu, kuis, diskusi, observasi, maupun latihan-latihan yang diberikan selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan segera melakukan perbaikan apabila ditemukan kesulitan belajar.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir suatu program atau periode pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan dalam bentuk ujian akhir, tes kompetensi, atau tugas akhir yang mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam dijelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, kedua bentuk evaluasi tersebut perlu diterapkan secara seimbang agar proses dan hasil pembelajaran dapat terukur dengan baik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mendukung proses belajar peserta didik. Penilaian dilakukan melalui pendekatan *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning* sehingga peserta didik memperoleh umpan balik yang berkelanjutan selama proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

5. Peran Komponen Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa

Komponen evaluasi yang meliputi tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta evaluasi formatif dan sumatif memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam menghasilkan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Aryanika menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara komprehensif melalui model Context, Input, Process, Product (CIPP). Model tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran secara menyeluruh.

Penerapan evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan mampu membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan, kesulitan belajar, serta perkembangan peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memilih metode yang lebih sesuai, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian kompetensi berbahasa peserta didik secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa yang berperan dalam memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan kompetensi peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran. Komponen evaluasi dalam pembelajaran bahasa meliputi tujuan evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan instrumen penilaian, serta evaluasi formatif dan sumatif yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian kompetensi berbahasa.

Penerapan evaluasi yang sistematis, objektif, dan berkesinambungan memungkinkan guru memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan, kesulitan belajar, dan perkembangan peserta didik. Selain berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, evaluasi juga berperan sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komponen evaluasi menjadi hal yang penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses evaluasi yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanika, S. 2016. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Bayan*.
Aulia, R. N., Rahmawati, R., dan Permana, D. 2020. Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*.
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. 2025. Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. Jakarta: Kemendikdasmen.
Salsabila, K., Wahyudi, Z. Z., dan Khairiyah, N. 2023. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Educandy Jenjang MI/SD. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
Sutrisno, S., Yulia, N. M., dan Fithriyah, D. N. 2022. Mengembangkan Kompetensi Guru dalam

Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal.

Ulya, M. 2021. Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.